

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus dapat menguasai bahasanya.

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat sebagai alat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya.

Bahasa Jepang menggunakan berbagai jenis karakter untuk sistem menuliskannya. Salah satu jenisnya adalah *kana*, yaitu karakter fonetis yang melambangkan bunyi silabel tanpa memberikan arti tertentu padanya. Contohnya adalah は yang melambangkan bunyi “ha” dan な yang melambangkan bunyi “na”. *Kana* dapat digabung untuk membentuk kata, sebagaimana pada alfabet latin. Sebagai contoh, はな dibaca “hana” dan bisa saja berarti “bunga”, “hidung”, maupun beberapa hal lain juga yang memiliki suara “hana”. Ada dua jenis *kana* yaitu *hiragana* dan *katakana*. Sebagai contoh, *hiragana* dan *katakana* dari silabel “a” masing-masing adalah あ dan ア.

Walaupun melambangkan suara yang sama, *hiragana* dan *katakana* digunakan untuk keperluan berbeda, sebagaimana pada huruf latin terdapat huruf besar dan huruf kecil yang masing-masing memiliki perannya sendiri. Selain itu, huruf latin juga digunakan untuk kata-kata tertentu misalnya CD dan DVD. Untuk penulisan angka,

sebetulnya Jepang memiliki sistem sendiri yang menggunakan karakter dari China. Walaupun begitu, yang lebih umum digunakan saat ini adalah bilangan Arab (0-9).

Huruf atau biasa juga dikenal dengan istilah "Font" atau "Typeface" adalah salah satu elemen terpenting dalam desain grafis karena huruf merupakan sebuah bentuk yang universal untuk menghantarkan bentuk visual menjadi sebuah bentuk bahasa.

Tulisan Jepang terbagi menjadi tiga aksara:

1. Huruf **Kanji**. Huruf Kanji di bagi menjadi dua, yaitu **Onyomi** (adaptasi dari cara baca China) dan **Kunyomi** (cara baca asli Jepang). Satu kanji bisa memiliki beberapa bacaan onyomi dan kunyomi. Definisi Kanji secara simpel dapat diartikan sebagai sebuah simbol huruf yang mempunyai arti kata.
2. Huruf **Hiragana**. Hiragana digunakan untuk menulis kata-kata asli bahasa Jepang.
3. Huruf **Katakana**. Katakana biasanya digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dari makalah ini dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi faktor penyebab yang bisa membedakan huruf yang mempunyai dakuten dan handakuten dengan yang tidak.
2. Hal apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam penulisan dakuten dan handakuten.
3. Bagaimana cara pengucapan huruf Hiragana dengan menggunakan tanda baca dakuten dan handakuten dalam bahasa Jepang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penggunaan huruf Hiragana dalam bahasa Jepang:

1. Untuk mengetahui faktor kesulitan dalam membedakan bunyi huruf dakuten dan handakuten .

### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif ( deskriptif research ) . Isyandi ( 2003 : 13 ), menyatakan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.